

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat dalam peran sertanya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan secara jelas.¹ Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik.

¹Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al Mujtahadah Pres, 2012), hlm.1

²Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 2

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Menurut pengertian ini berarti siswa belajar hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan, sebagai konsekuensi ini dapat membuat suatu kecenderungan anak bersifat pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pembelajaran bersifat *teacher centered*, dimana guru yang memegang posisi kunci dan mengendalikan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di kelas.⁴

Dalam pembelajaran di kelas, guru sekolah dasar mengajarkan banyak disiplin ilmu, diantaranya ilmu tentang fenomena sosial, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena alam dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang fenomena sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵ Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori keilmuannya adalah ilmu yang diperoleh dari fenomena-fenomena sosial yang ada

³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 22

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 47

⁵Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 68-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

disekitar. Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia pendidikan menjadi sebuah cabang ilmu yang terdiri dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial yang berdiri dan berkembang sesuai konsep dasar masing-masing.⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Mata pelajaran-mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi tersendiri.⁷

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁸

- Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Dari pernyataan di atas telah menggambarkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat, dengan kata lain, pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.⁹

Tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat dilihat dari keinginan atau motivasi belajarnya. Berhasilnya suatu

⁶ Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi IPS*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 3-4

⁷ Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm.3

⁸ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 50

⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar atau dorongan belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Belajar sebagai proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang bersifat positif dan aktif. Dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktivitas penting bagi manusia agar dapat berkembang. Setiap keterampilan, pengetahuan, dan semua aktivitas manusia didominasi oleh aktivitas belajar.¹⁰

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selain itu guru juga harus memiliki bekal dalam memahami masalah-masalah dalam belajar dan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dengan melakukan inovasi ketika mengajar, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.¹¹

Strategi merupakan komponen yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya

¹⁰ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 6

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19

strategi pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan berjalan dengan baik.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 5 April 2016 pukul 08.00. Teori di atas bertolak belakang dengan cara mengajar guru pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 20 Pekanbaru, dimana mata pelajaran ini dianggap membosankan bagi siswa-siswi. Secara rinci gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi siswa saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain:

1. Dari 38 siswa masih ada 22 orang siswa atau 60% sibuk sendiri dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
2. Dari 38 siswa masih ada 15 orang siswa atau 40% saat diberikan soal malas untuk mengerjakannya.
3. Dari 38 siswa masih ada 9 orang siswa atau 25% yang terlihat bercerita, bermain, dan mengantuk.

Dari gejala-gejala di atas dapat disimpulkan sementara bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut juga berarti kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara guru yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi yang tepat. Maka dari itu perlu adanya pemilihan strategi yang tepat bagi seorang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sebelumnya guru telah mencoba melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran seperti:

1. Membuat kelompok diskusi
2. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa
3. Mengulang materi yang belum dimengerti siswa
4. Melibatkan siswa dalam proses belajar seperti memanggil beberapa siswa untuk maju ke depan dalam melakukan suatu kegiatan dalam belajar,
5. Membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal, sehingga siswa merasa diperhatikan dalam pembelajaran.

Meskipun upaya guru telah dilaksanakan, namun motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Untuk itu penulis mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut dengan menggunakan strategi Hembusan Angin Kencang. Alasan penulis memilih strategi ini adalah karena strategi ini sangat menarik, serta membuat siswa aktif dan tertawa sehingga pembelajaran tidak kaku dan menyenangkan bagi siswa, selain itu strategi hembusan angin kencang belum pernah diterapkan di kelas tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul: “Penerapan Strategi Hembusan Angin Kencang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian yang akan dilaksanakan ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Strategi Hembusan Angin Kencang merupakan kegiatan pembuka yang cepat dan memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa, serta dapat memecahkan kebekuan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan sarana pembentuk tim yang baik dan menjadikan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain.¹²
2. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.¹³ Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah:
 - a) Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - b) Siswa tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengerjakan yang diberikan oleh guru.
 - c) Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
 - d) Siswa lebih senang bekerja mandiri.

¹²Melvin L. Siberman, *Active Learning*, (Bandung: Remaja Nusamedia, 2009), hlm.84

¹³Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm.83

- e) Siswa mudah bosan atau tidak suka pada tugas yang berulang-ulang.
- f) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
- g) Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi hembusan angin kencang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi hembusan angin kencang yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah, diharapkan penggunaan permainan edukatif ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 20 Pekanbaru.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan penulis tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi hembusan angin kencang.